

**POLA ASUH ANAK PEREMPUAN DALAM KELUARGA
BERPENDIDIKAN RENDAH DI NAGARI KUMANGO
KECAMATAN SUNGAI TARAB
KABUPATEN TANAH DATAR**

TESIS



OLEH

**HUMA MAGRIDONI KOLING
NIM 15165010**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

ABSTRACT

Huma Magridoni Koling. 2017. "Parenting Pattern Of Girls In Low-Educated Families in the Village of Kumango, Subdistrict of Sungai Tarab, Regency of Tanah Datar". Thesis. Graduate Program of Padang State University.

This research reveals motivated by enough girls who drop out of school at elementary and junior high school level and married young to families with poorly educated parents. This condition will have the bad impact to women's life and the next generations. So this study aims to describe the pattern of foster girls in low-educated families, factors that affect the pattern of foster girls in low-educated families and implication of the girl's education in their life at adulthood.

This type of research is descriptive research with a qualitative approach. Data were collected through interviews, observation and documentation study. The informant in this research is the parties are considered to provide maximum data related to the formation of parenting pattern of girls in low-educated families, such as parents, girls, thecher and community. Data analysis was performed with data reduction, data presentation and conclusions. Test of the validity of the data is done by triangulation techniques of data collection.

The findings indicate that girls who come from families with poorly educated parents tend to be less motivated to have higher education. Girls 'low education causes them to marry at a young age because parents have very simple views and expectations for the child's life especially for girls' education. As well as parents tend to educate their children traditionally, in the sense that their parenting style towards girls is often the same as the parenting they receive from parents so that there is no change in women's patterns and perspective for a better life. This means there has been a regeneration of parenting patterns that neglect education of girls. Parenting parenting is seen from the treatment of parents who give less attention and care, motivation and supervision for the life of children, especially concerning education. But parents are more motivating and pay attention to the child for material problems and marry. Therefore, parenting models such as these are said to be parenting that is only limited to remove the burden. This pattern of parenting is caused by various factors: parents who do not have concepts in educating children, married parents at a young age, parent occupations, uneducated cultural or habitual habits for girls, and geographical conditions And the environment.

ABSTRAK

Huma Magridoni Koling. 2017. “Pola Asuh Anak Perempuan dalam Keluarga berpendidikan Rendah di Nagari Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar “. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh cukup banyaknya anak perempuan yang putus sekolah pada tingkat SD dan SMP dan menikah muda pada keluarga yang orang tuanya berpendidikan rendah. Kondisi ini berdampak buruk pada kehidupan perempuan dan generasi yang akan datang. Maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola asuh anak perempuan dalam keluarga berpendidikan rendah, faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh anak perempuan dalam keluarga berpendidikan rendah dan implikasi pendidikan anak perempuan terhadap kehidupan mereka setelah dewasa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang dinilai dapat memberikan data secara maksimal terkait pola asuh anak perempuan, seperti orang tua, anak perempuan, guru dan masyarakat. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik pengumpulan data.

Hasil temuan menunjukkan bahwa anak-anak perempuan yang berasal dari keluarga yang orang tuanya berpendidikan rendah cenderung kurang termotivasi untuk berpendidikan lebih tinggi. Pendidikan anak perempuan yang rendah menyebabkan mereka menikah di usia muda karena orang tua memiliki pandangan dan harapan yang sangat sederhana untuk kehidupan anak terutama untuk pendidikan anak perempuan. Serta orang tua cenderung mendidik anak mereka secara tradisional, dalam arti pola asuh mereka terhadap anak-anak perempuan sering kali sama dengan pola asuh yang diterimanya dari orang tua sehingga tidak ada perubahan pola dan cara pandang perempuan untuk kehidupan yang lebih baik. Artinya telah terjadi regenerasi pola asuh yang mengabaikan pendidikan terhadap anak perempuan. Pengasuhan orang tua dilihat dari perlakuan-perlakuan orang tua yang kurang memberikan perhatian dan kepedulian, motivasi serta pengawasan untuk kehidupan anak terutama menyangkut pendidikan. Namun orang tua lebih memotivasi dan memberi perhatian pada anak untuk masalah materi dan menikah. Oleh karena itu, model-model pengasuhan orang tua yang seperti ini dikatakan pola asuh yang hanya sebatas melepas beban. Pola pengasuhan yang seperti ini, disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu orang tua yang tidak memiliki konsep dalam mendidik anak, orang tua yang menikah pada usia yang masih muda, pekerjaan orang tua, kebiasaan/budaya yang belum mementingkan pendidikan untuk anak perempuan, serta kondisi geografis dan lingkungan.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Huma Magridoni Koling*
NIM. : 15165010

Nama

Dr. Fatmariza, Hum.
Pembimbing I

Tanda Tangan



Tanggal



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.
Pembimbing II

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

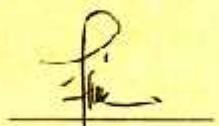
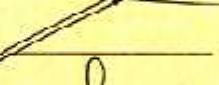
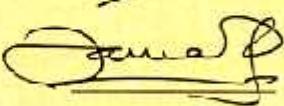
Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Koordinator Program Studi



Prof. Dr. Agusti Efendi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Fatmawita, Hum.</u> <i>(Ketua)</i>	
2	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> <i>(Sekretaris)</i>	
3	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> <i>(Anggota)</i>	
4	<u>Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.S.</u> <i>(Anggota)</i>	
5	<u>Dr. Darmansyah, M.Pd.</u> <i>(Anggota)</i>	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Huma Magridoni Koling**
NIM : 15165010
Tanggal Ujian : 2 - 8 - 2017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis ini, tesis yang berjudul "Pola Asuh Anak Perempuan dalam Keluarga berbendidikan Rendah di Nagari Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan tinggi lainnya.
2. Karya ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing/Tim Pengaji.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah dituliskan atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2017
Saya yang menyatakan



Huma Magridoni Koling
NIM. 15165010

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat. Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi (S2) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dengan judul **“Pola Asuh Anak Perempuan dalam Keluarga berbendidikan Rendah di Nagari Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”**.

Dalam penulisan tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan yang sangat berharga dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Ibu Prof. Nurhizrah Gistituati M.Ed, Ed.D selaku Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Bapak/Ibu Staf dan karyawan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah membantu memberikan surat izin penelitian dan mengatur jadwal ujian tesis ini.
4. Ibu Dr. Fatmariza, M.Hum selaku Pembimbing I yang telah memberikan inspirasi, motivasi, arahan dan bimbingan yang sangat berharga kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

5. Ibuk Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum selaku Pembimbing II, yang telah memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, MA., Ibuk Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si. dan Bapak Dr. Darmansyah, M.Pd selaku kontributor yang telah banyak memberikan masukan, saran-saran, arahan dan koreksi demi penyempurnaan tesis ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan IPS Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
8. Bapak Yohanes selaku Wali Nagari Kumango, Bapak Iis Zamora Putra, S.Pd selaku Sekretaris Nagari Kumango yang telah memberikan izin dan informasi kepada penulis dalam penelitian di Nagari tersebut, Bapak Jorong Kumango Utara dan Jorong Kumango Selatan serta guru-guru SD dan SMP yang mengajar di Nagari Kumango dan masyarakat Nagari Kumango terutama Jorong Kumango Selatan yang telah memberikan informasi dan bantuan yang sangat berharga dalam penelitian tesis ini.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayahanda Jumarlis Jamal dan Ibunda Ermanis yang telah selalu memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan tesis ini, abang Yuto Himar Koling, S.E, Washiwo Hitoli Nago, S.E, Pongko Hitoli Nago, S.Kom dan kakak Huma Meta Koling, S.E serta seluruh saudara yang telah memberikan bantuan moril yang sangat berharga dan materil sehingga penulis berhasil menyelesaikan tesis ini.
10. Terima kasih kepada yang selalu ada atas perhatian, dukungan, semangat serta bantuan yang diberikan walaupun jauh maupun dekat.
11. Bapak Bambang dan Abang Diki Atmarizon yang telah memberikan dukungan, bantuan, perhatian yang sangat luar biasa sehingga bisa menyelesaikan tesis ini.

12. Teman-teman seperjuangan khususnya PPs IPS 2015 Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
13. Pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu penyelesaian tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa tesis yang disusun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas saran dan kritikan yang diberikan dalam rangka perbaikan tesis ini ke arah yang lebih baik. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana ini dapat bermanfaat untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin.

Padang, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Keluarga dan Pola Asuh dalam Pendidikan Anak	15
a. Keluarga	15
b. Pola Asuh	27
c. Pola Asuh Orang Tua dalam Perspektif Sosiologi.....	42
2. Gender dan Pendidikan Anak Perempuan	46
B. Kajian Penelitian yang Relevan	66
C. Kerangka Berfikir.....	70

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	72
A. Jenis Penelitian	72
B. Lokasi Penelitian	73
C. Informan Penelitian	75
D. Teknik Pengumpulan Data	78
E. Teknik Analisa Data	80
F. Uji Keabsahan Data	82
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	84
A. Temuan Umum Penelitian	84
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	84
a. Letak Geografis	84
b. Keadaaan Penduduk	85
c. Pendidikan	86
d. Mata Pencarian	89
e. Agama.....	90
f. Struktur Pemerintahan Nagari Kumango	90
g. Visi dan Misi Nagari Kumango Tahun 2011-2015	91
h. Kelembagaan	92
i. Latar Belakang Sejarah dan Sosial Budaya Masyarakat Nagari Kumango	93
B. Temuan Khusus Penelitian	98
1. Pola Asuh Anak Perempuan dalam Keluarga Berpendidikan Rendah di Nagari Kumango	106
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pola Asuh Anak Perempuan dalam Keluarga berpendidikan Rendah di Nagari Kumango	129

3. Implikasi Pendidikan Anak Perempuan terhadap Kehidupan Mereka Setelah Dewasa di Nagari Kumango	153
C. Pembahasan	161
1. Pola Asuh Anak Perempuan dalam Keluarga berpendidikan Rendah di nagari kumango	162
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pola Asuh Anak Perempuan dalam Keluarga berpendidikan Rendah di Nagari Kumango	167
3. Implikasi Pendidikan Anak Perempuan terhadap Kehidupan Mereka Setelah Dewasa di Nagari Kumango	173
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	178
A. Kesimpulan	178
B. Implikasi	180
C. Saran	181

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk Nagari Kumango berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2015	7
2. Daftar Informan Penelitian.....	76
3. Luas Wilayah Nagari Kumango.....	85
4. Jumlah Penduduk berdasarkan Jorong Tahun 2015	86
5. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan yang ditamatkan Tahun 2015	88
6. Kelembagan Nagari Kumango Tahun 2015	92
7. Data perempuan yang menikah muda	99
8. Data pendidikan perempuan yang menikah muda	102
9. Data pekerjaan perempuan yang menikah muda	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berfikir.....	71
2. Teknik analisis data	81
3. Bagan Struktur Pemerintahan Nagari Tahun 2016.....	90
4. Tempat tinggal perempuan yang menikah muda.....	104
5. Kondisi tempat tinggal keluarga.....	148
6. Perempuan yang bekerja sebagai buruh tani	155
7. Kandang ternak yang berada dibelakang dan samping rumah	158

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembaran observasi	183
2. Pedoman Wawancara	188
3. Lembaran gambar/foto	190
4. Surat izin observasi/penelitian awal dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang	194
5. Surat keterangan selesai observasi awal dari kantor Wali Nagari Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.....	195
6. Surat izin penelitian dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang	196
7. Surat izin penelitian dari KESBANGPOL Kabupaten Tanah Datar	197
8. Surat izin penelitian dari Kantor Wali Nagari Kumango	198
9. Surat keterangan selesai penelitian dari Kantor Wali Nagari Kumango.....	199

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah unit terkecil masyarakat yang terdiri atas dua orang atau lebih dengan ikatan perkawinan dan pertalian darah, hidup dalam satu rumah tangga di bawah asuhan seorang kepala rumah tangga. Dalam keluarga, semua anggota keluarga saling berinteraksi dan memiliki peran serta fungsi masing-masing untuk menciptakan dan mempertahankan suatu kebudayaan sesuai dengan kedudukannya. Kedudukan keluarga sangat berperan penting dalam menciptakan kesejahteraan keluarga terutama menyangkut persoalan kehidupan anak.

Kehidupan anak merupakan tanggung jawab utama keluarga, dimana salah satu fungsi utama keluarga adalah merawat, melatih, menjaga dan mendidik anak agar memiliki kepribadian yang baik, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, cerdas, patuh dan mandiri serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, Bangsa dan Negara. Kartono (1992:19), menyatakan bahwa “keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial”. Dengan demikian keluarga merupakan tempat pengasuhan dan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi perkembangan pribadi dan kehidupan anak.

Salah satu sosok yang paling berperan penting dalam memberikan pengasuhan dalam keluarga adalah orang tua. Karena orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya.

Pengasuhan orang tua terhadap anak merupakan suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yaitu memberikan bimbingan, membina, melindungi, dan mendisiplinkan anak dari kecil hingga dewasa sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku. Menurut Riyanto (2002:67), “Pengasuhan orang tua yang diberikan pada anaknya bukanlah pengasuhan yang sifatnya sementara dan singkat, akan tetapi pengasuhan yang sifatnya interaksi antara orang tua dan anak secara langsung serta bukan hanya mampu mengkomunikasikan fakta, gagasan dan pengetahuannya saja, melainkan langsung membantu menumbuh kembangkan anak secara maksimal”.

Menumbuh kembangkan anak secara maksimal yang merupakan tanggung jawab utama orang tua, maka kedua orang tua baik Ayah maupun Ibu harus bekerja sama saling bahu-membahu dalam memberikan pengasuhan. Puspita (2015:3), mengatakan bahwa “pola pengasuhan anak dalam suatu keluarga yang ideal, apabila dilakukan oleh kedua orang tuanya”. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi dalam kegiatan pengasuhan, dimana orang tua memberikan perhatian, kasih sayang, bimbingan, pengawasan, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman serta tanggapan terhadap keinginan anak.

Pengasuhan yang diberikan orang tua akan dilihat, dinilai dan ditiru oleh anak secara langsung maupun tidak langsung dan diresapi serta menjadi kebiasaan dalam kehidupan anak hingga dewasa. Sehingga bagi anak, orang tua merupakan seorang model yang ditiru dan dijadikan pedoman dalam kehidupannya. Orang tua

sebagai model dan pedoman bagi anak harus bisa memberikan pola pengasuhan yang tepat pada anak agar keinginan orang tua dapat terwujud sesuai dengan harapannya pada anak. Banyak orang tua menginginkan anak mereka cerdas, pendidikan yang tinggi, sikap dan perilaku yang baik, disiplin serta kehidupan yang lebih baik dan terarah. Untuk mencapai keinginan orang tua tersebut, orang tua berusaha memberikan pola asuh yang tepat pada anak. Namun tidak semua pola asuh yang tepat diberikan oleh orang tua pada anak untuk mencapai keinginannya.

Pada umumnya pola pengasuhan setiap orang tua berbeda-beda. Menurut Strage dan Brandt (Silalahi dan Meinarno, 2010:8-10), ada empat bentuk pola asuh, yaitu otoriter, otoritarif, permisif dan uninvolved. Orang tua dalam pengasuhannya tidak mengetahui secara pasti dan terfokus pada pola pengasuhan apa yang mereka terapkan pada anak. Bagi orang tua pengasuhan yang mereka berikan pada anak tidak dibuat-buat melainkan apa adanya sesuai dengan kondisi keluarga. Ayah sebagai kepala keluarga harus memberikan contoh sikap kepemimpinan dan bertanggung jawab kepada anaknya. Ibu harus memberikan sikap yang penuh kelembutan dan kasih sayang dalam mendidik, mengasuh, membimbing, menjaga, memberikan perhatian dan motivasi, serta mengawasi anak.

Realitanya saat sekarang ini, orang tua dalam memberikan pengasuhan tidak selamanya mampu memberikan pengasuhan yang baik sesuai dengan kedudukannya dalam keluarga. Ayah sebagai kepala rumah tangga yang memiliki

tugas mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, waktu yang mereka miliki untuk memberikan pengasuhan pada anak terbatas. Sehingga bagi Ayah pengasuhan anak dilimpahkan pada Ibu. Akan tetapi dengan keadaan yang semakin berkembang dan kebutuhan yang semakin meningkat. Ibu ikut terjun bekerja dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga pengasuhan yang diberikan pada anak menjadi berkurang dan berdampak dalam kehidupan anak. Dampak dari pola pengasuhan yang kurang tepat, yaitu anak banyak terjerumus pada narkoba, kenakalan remaja, seks bebas, pornografi dan kriminalitas. Sehingga anak yang masih duduk dibangku pendidikan banyak mengalami putus sekolah. (Kompas, 2016)

Berdasarkan data UNICEF tahun 2016 menyatakan bahwa sebanyak 2,5 juta anak Indonesia tidak dapat menikmati pendidikan lanjutan, yakni sebanyak 600 ribu anak usia Sekolah Dasar (SD) dan 1,9 juta anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP). Serta hasil penelitian dari Hasil Bantuan Siswa Miskin Endline Pusat Studi Kependudukan dan kebijakan Universitas Gadjah Mada di Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur dan Sulawesi Selatan. Ada sebanyak 42,1% anak yang memiliki ijazah Sekolah Dasar (SD) dan 30,7% anak yang tidak memiliki ijazah Sekolah Dasar (SD) yang tidak melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Walaupun banyak anak yang tidak melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, orang tua dan anak sendiri memiliki harapan yang besar yaitu 93,9% untuk menyekolahkan dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. (CNN Indonesia, 2017)

Pendidikan merupakan hak setiap orang baik bagi laki-laki maupun perempuan, karena hal ini telah di atur dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 31 Ayat (1) menyatakan bahwa “setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan” dan ayat (2) menyebutkan bahwa “setiap warga negara berhak mengikuti pendidikan dasar dan pemerintahan wajib membayarkannya”. Dengan demikian, pendidikan untuk anak harus diberikan baik secara formal maupun nonformal. Orang tua sebagai pendidik utama yang memberikan pendidikan pada anak harus memberikan pengasuhan yang tepat, agar anak tumbuh dewasa memiliki kepribadian dan kehidupan yang baik. Serta tidak mengalami dampak buruk dalam kehidupan anak terutama menyangkut pendidikan.

Dampak dari pola pengasuhan orang tua yang kurang tepat yaitu banyaknya anak mengalami putrus sekolah pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Djamarah (2014:52), “faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu faktor latar belakang pendidikan orang tua, mata pencarian hidup, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat, suku bangsa dan sebagainya”. Berdasarkan pernyataan Hurlock (Haditono, 1979), “...latar belakang pendidikan orang tua merupakan sesuatu yang besar pengaruhnya dalam perkembangan kepribadian anak”. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi akan memiliki pola pikir yang baik dan memperhatikan segala perubahan dan perkembangan anak dalam proses pengasuhannya. Berbeda halnya dengan orang tua yang berpendidikan rendah yang hanya tamatan SD, SMP bahkan tidak pernah mengenyam pendidikan sama

sekali. Pengetahuan dan pemahaman mereka cenderung rendah, sehingga pengasuhan yang diberikan pada anak hanya dengan pengalaman yang mereka dapat. Mereka sebagai orang tua tidak paham dan tidak mengerti dalam mendidik anak. Suliastyaningsih (2005), dalam hasil penelitiannya tentang kesiapan bersekolah ditinjau dari jenis pendidikan pra sekolah anak dan tingkat pendidikan orang tua menyatakan bahwa makin tinggi pendidikan terakhir orang tua maka makin baik pula cara pengasuhan anak dan perkembangannya. Namun sebaliknya, makin rendah tingkat pendidikan orang tua maka pengasuhan kurang baik dalam mengasuh anak, sehingga perkembangan anak juga kurang baik.

Nagari Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar pada umumnya terkenal dengan masyarakat yang sukses dan berpendidikan tinggi. Akan tetapi kesuksesan dan pendidikan yang tinggi masyarakat Nagari Kumango yang terkenal hanya untuk masyarakat yang berada diperantauan. Berbeda halnya dengan masyarakat yang menetap di Nagari Kumango, pada umumnya pendidikan masyarakat relatif rendah yaitu rata-rata hanya tamatan SD dan SMP. Sehingga pengetahuan, pemahaman, pola pikir dan pandangan masyarakat rendah dan terbatas terutama dalam persoalan pengasuhan anak.

Berdasarkan analisis dari data dokumen Kantor Wali Nagari Kumango dan wawancara awal penulis dengan masyarakat Nagari Kumango pada tanggal 14 sampai 16 April 2016. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat Nagari Kumango tahun 2015 yang berjumlah 2015 orang, dirincikan dalam tabel 1 berikut berdasarkan umur 15 tahun ke atas:

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Berumur 15 tahun Ke atas
Menurut Pendidikan yang ditamatkan Tahun 2015**

Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan							Jumlah Total (%)
	Tidak Tamat SD	SD	SMP	SMA	DIPLOMA	STRAT A 1	STRATA 2	
Laki-Laki	209 (21,24%)	327 (33,23%)	240 (24,40%)	136 (13,82%)	36 (3,67%)	34 (3,45%)	2 (0,2%)	984 (100)
Perempuan	323 (31,32%)	379 (36,76%)	208 (20,17%)	73 (7,08%)	21 (2,04%)	25 (2,42%)	2 (0,2%)	1031 (100)
Jumlah	532 (26,40%)	706 (35,04%)	448 (22,23%)	209 (10,37%)	57 (2,83%)	59 (2,93%)	4 (0,2%)	2015 (100)

S umber: Data dari Kantor Wali Nagari Kumango dan Masyarakat Nagari Kumango

Tabel 1 data jumlah penduduk Nagari Kumango di atas yang berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan tidak menggambarkan data yang sesungguhnya, Nagari Kumango terdiri atas dua Jorong yaitu Jorong Kumango Utara dan Jorong Kumango Selatan. Jorong Kumango utara tingkat pendidikan penduduknya lebih baik dari pada tingkat pendidikan Jorong Kumango Selatan. Di Jorong Kumango Selatan banyak penduduknya yang rata-rata tidak menamatkan pendidikan pada tingkat SMP dan SMA, baik itu laki-laki maupun perempuan akan tetapi lebih didominan oleh perempuan. Oleh karena itu data di atas adalah gabungan dari kedua Jorong yaitu Kumango Utara dan Kumango Selatan.

Berdasarkan tabel di atas dapat dibandingkan bahwa perempuan di Nagari Kumango jauh lebih rendah pendidikannya dari pada laki-laki, yaitu rata-rata perempuan Nagari Kumango hanya mengikuti pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Jika dipersentasekan 68% masyarakat perempuan Nagari Kumango yang mengikuti pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dari 1031 jumlah

penduduk perempuan di Nagri Kumango dan hanya 36,76% yang menamatkan pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Dari 68% perempuan Nagari Kumango yang hanya mengikuti pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dan hingga tamat, perempuan umur 15 hingga 35 tahun separuh di dalamnya merasakan yang sama. Hanya sedikit yang menamatkan pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi.

Rendahnya pendidikan yang diperoleh oleh masyarakat Nagari Kumango, orang tua dalam memberikan pengasuhan pada anak cenderung dengan cara dan pengalaman mereka sendiri yaitu seadanya serta dengan kebiasaan mereka. Kebanyakan orang tua memberikan kebebasan pada anak, anak kurang diberi perhatian, dukungan dan pengawasan. Sehingga berdampak dalam kehidupan anak terutama pada pendidikannya. Pendidikan anak Nagari Kumango terutama di Jorong Kumango Selatan juga relatif rendah terutama terjadi pada anak perempuan. Pendidikan anak perempuan Nagari Kumango relatif rendah, yaitu anak perempuan rata-rata tamatan Sekolah Dasar (SD) dan hanya sedikit yang menyelesaikan pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) serta melanjutkan pada jenjang Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Kepala Jorong Kumango Utara dan Wali Jorong Kumango Selatan serta masyarakat Nagari Kumango Tanggal 18 sampai 20 Maret 2016 dan 14 sampai 16 April 2016, bahwa pendidikan anak

perempuan masyarakat Nagari Kumango relatif masih rendah terutama pada anak perempuan di Jorong Kumango Selatan. Rendahnya pendidikan anak perempuan Nagari Kumango disebabkan oleh pendidikan orang tua yang rendah. Orang tua banyak yang kurang memberikan perhatian perhatian, bimbingan, motivasi dan pengawasan pada anak, baik untuk pendidikan, kesehatan, dan sosial anak. Sehingga anak perempuan Nagari Kumango banyak yang putus sekolah pada tingkat SMP dan SMA hingga akhirnya menikah di usia muda.

Jumlah anak perempuan yang putus sekolah pada tahun 2015-September 2016 berdasarkan hasil wawancara pada September 2016 dengan Sekretaris Nagari Kumango dan Kepala Jorong di Nagari Kumango, ada sebanyak 7 orang anak perempuan yang putus sekolah. Serta dari tahun 2010 hingga September 2016 ada sebanyak 17 orang anak perempuan yang menikah muda di Nagari Kumango. Dari 16 orang anak perempuan yang putus sekolah tersebut 1 diantaranya adalah anak perempuan Jorong Kumango Utara dan 16 orang lainnya adalah anak perempuan Jorong Kumango Selatan. Dari 17 anak perempuan yang putus sekolah, ada 2 orang yang putus sekolah pada tingkat SD, 13 orang pada tingkat SMP dan 2 pada tingkat SMA.

Anak perempuan yang putus sekolah di Nagari Kumango, kebanyakan menikah di usia muda dengan selang waktu beberapa bulan saja semenjak mereka putus sekolah. Menurut Bapak Irzal selaku Kepala Jorong Kumango Selatan berdasarkan hasil wawancara pada hari Jumat tanggal 18 Maret 2016, yang menyatakan bahwa:

“Anak Perempuan Jorong kami memang banyak yang tidak menamatkan sekolah, paling-paling menamatkan sekolah hanya pada tingkat SD saja. Kalau SMP dan SMA tiap tahun itu pasti ada saja yang berhenti sekolahnya. Berhenti mereka sekolah tersebut karena kurang dukungan dan perhatian orang tua untuk anak dan paling-paling anak cuma beberapa bulan huru-hara yang tidak jelas habis itu mereka menikah.”

Perempuan-perempuan yang menikah muda tersebut, rata-rata menikah di usia yang sangat muda yaitu umur 13 sampai 17 tahun. Menikah muda yang terjadi pada usia yang sangat muda menurut Bapak Kepala Jorong Kumango Utara berdasarkan hasil wawancara pada hari Jumat tanggal 18 Maret 2016, banyak data yang dipalsukan seperti umur anak perempuan dinaikan. Hal ini dilakukan semata-mata hanya untuk menghindari anak perempuan Nagari Kumango terlepas dari perbuatan dosa seperti zina.

Menikah muda yang menyebabkan rendahnya pendidikan anak perempuan masyarakat Nagari Kumango terjadi bukan hanya karena kecelakaan atau zina melainkan karena kemauan anak itu sendiri dan dukungan orang tua serta bukan karena ketidakmampuan perekonomian orang tua untuk melanjutkan sekolah untuk anak perempuannya. Akan tetapi karena pengetahuan dan pemahaman orang tua yang rendah dalam mengasuh anak, lingkungan sosial dan budaya. Dengan pola pikir orang tua yang rendah, anak perempuan Nagari kumango kurang termotivasi untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena perempuan-perempuan di Nagari Kumango banyak melihat dan mencontoh saudara, orang tua dan teman-teman mereka. Apalagi banyaknya anggapan orang tua dan masyarakat, pendidikan untuk anak perempuan tidak

begitu penting, karena perempuan nantinya akan mengurus rumah tangga seperti mengurus anak, mengurus suami, mengurus rumah dan di dapur.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa orang tua dan anak perempuan di Nagari Kumango pada hari Jumat dan Sabtu Tanggal 18-19 Maret 2016, menurut orang tua yang paling penting adalah anak mereka bisa membaca dan berhitung. Karena menurut pikiran mereka sebagai orang tua berhitung dan membaca kunci utama dalam kehidupan. Apalagi anak perempuan tidak perlu berpendidikan tinggi karena perempuan akan bekerja mengurus rumah tangga. Serta anggapan anak perempuan yang menikah muda juga berpola pikir yang sama dengan orang tuanya dan apalagi orang tuanya juga tidak berpendidikan tinggi, serta banyaknya teman-teman mereka yang menikah muda.

Jadi dari hasil observasi awal dan wawancara awal penulis bahwa pendidikan anak perempuan Nagari Kumango relatif rendah terutama di Jorong Kumango Selatan. Rendahnya pendidikan anak perempuan Nagari Kumango disebabkan oleh orang tua mereka yang kurang peduli, kurang perhatian, kurang memberikan motivasi dan pengawasan pada anak. Sehingga anak perempuan mengalami putus sekolah yang terjadi atas kemauan anak perempuan sendiri dan diputus sekolahkan oleh orang tuannya karena ketakutan orang tua akan terjerumus pada perbuatan zina. Sehingga menikah muda banyak terjadi pada anak perempuan yang seharusnya duduk di bangku pendidikan SMP dan SMA. Menikah di usia muda pada umumnya bagi perempuan di Nagari Kumango merupakan hal yang biasa karena pendidikan yang tinggi untuk perempuan tidak

begitu penting. Karena perempuan nantinya akan berakhir pada kegiatan domestik yaitu mengurus anak, mengurus rumah, memasak, mencuci dan hal lainnya yang berkaitan dengan rumah. Serta ketakutan orang tua akan pendidikan anak perempuan yang tinggi akan sulit dalam mendapatkan jodoh.

Pola asuh orang tua yang demikian berdampak pada kehidupan anak terutama pendidikannya, yaitu pendidikan perempuan relatif rendah. Maka bagi penulis ini adalah hal yang harus diteliti karena pendidikan itu sangat penting bagi perempuan dan setiap orang. Untuk itu penulis tertarik meneliti lebih jauh tentang bagaimana orang tua mengasuh anak perempuan mereka. Sehingga anak perempuan banyak mengalami putus sekolah dan menikah di usia muda. Penelitian ini diberi judul **“Pola Asuh anak perempuan dalam keluarga yang berpendidikan rendah di Nagari Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pola asuh anak perempuan dalam keluarga berpendidikan rendah di Nagari Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh anak perempuan dalam keluarga berpendidikan rendah di Nagari Kumango?

2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh anak perempuan dalam keluarga yang berpendidikan rendah di Nagari Kumango?
3. Bagaimana implikasi pendidikan anak perempuan terhadap kehidupan mereka setelah dewasa di Nagari Kumango?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi pola asuh anak perempuan dalam keluarga berpendidikan rendah di Nagari Kumango.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh anak perempuan dalam keluarga berpendidikan rendah di Nagari Kumango.
3. Untuk mengidentifikasi implikasi pendidikan anak perempuan terhadap kehidupan mereka setelah dewasa di Nagari Kumango.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Secara teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan untuk memahami dan mengembangkan wawasan, pengetahuan, serta wacana tentang pola asuh anak perempuan dalam keluarga berpendidikan rendah di Nagari Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait:

a. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi orang tua di Nagari Kumango dalam memberikan pengasuhan pada anak perempuan. Agar anak menjadi pribadi dewasa yang baik sesuai dengan nilai-nilai ideologi Bangsa yaitu Pancasila dan memiliki pendidikan yang tinggi guna untuk masa depannya.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi masyarakat Nagari Kumango dalam memberikan pola asuh yang baik dan tepat pada anak perempuan tanpa mengabaikan kondisi sosial budaya yang ada serta meningkatkan kerjasama dan interaksi sosial.

c. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi pemerintah untuk senantiasa memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi dalam pendidikan masyarakat untuk upaya pembangunan bangsa. Serta senantiasa mengayomi masyarakat dalam dunia pendidikan dan hukum untuk pembangunan bangsa Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang penulis lakukan di Nagari Kumango tentang pola asuh anak perempuan dalam keluarga berpendidikan rendah dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola asuh anak perempuan dalam keluarga berpendidikan rendah di Nagari Kumango.

Anak-anak perempuan yang berasal dari keluarga yang orang tuanya berpendidikan rendah, cenderung kurang termotivasi untuk berpendidikan lebih tinggi. Kurangnya motivasi anak perempuan untuk berpendidikan tinggi terjadi karena pandangan dan harapan orang tua untuk pendidikan anak yang sangat rendah (sederhana) serta perlakuan orang tua pada anak perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Perlakuan orang tua pada anak dilihat dari perhatian dan kepedulian orang tua yang rendah pada kehidupan anak terutama untuk pendidikan, serta motivasi dan pengawasan orang tua yang rendah untuk anak.

Bagi orang tua persoalan pendidikan anak diserahkan sepenuhnya pada anak dan pihak sekolah. Akan tetapi orang tua lebih memotivasi anaknya untuk menikah di usia muda. Serta pengawasan yang diberikan orang tua juga rendah pada anak, hal ini dilihat dari orang tua memberi kebebasan pada anak untuk menentukan kehidupannya baik pendidikan dan pergaulan anak mereka sendiri. pola asuh orang tua hanya sebatas melepas beban. Artinya orang tua tidak

memiliki konsep dan lebih mengarahkan anak-anak perempuan untuk menikah agar tanggung jawab mereka sebagai orang tua berkurang.

2. Pola asuh anak perempuan dalam keluarga berpendidikan rendah di Nagari Kumango.

Pola asuh yang hanya sebatas lepas beban terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya yaitu orang tua tidak memiliki konsep dalam mendidik anak karena latar belakang pendidikan orang tua yang rendah yaitu rata-rata tamatan Sekolah Dasar (SD), orang tua yang menikah di usia muda juga mempengaruhi pengasuhan orang tua dalam mendidik anak karena kematangan orang tua untuk menikah belum maksimal dan hanya menuruti ego mereka semata tanpa mengetahui lebih dalam tugas dan fungsi dari keluarga itu sendiri. Pekerjaan kedua orang tua sebagai petani dan buruh tani yang jauh dari rumah, membuat mereka kurang memberikan perhatian dan pengawasan untuk kehidupan anak terutama persoalan pendidikan.

Kebiasaan/budaya dalam keluarga juga merupakan faktor yang mempengaruhi pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anak mereka. Orang tua cenderung menerapkan pengasuhan secara tradisional berdasarkan pengalaman yang mereka dapat dari orang tua mereka sebelumnya. Serta pandangan orang tua yang menganggap tidak penting pendidikan untuk anak perempuan mereka karena perempuan akan berakhir di rumah untuk mengurus keluarga. Keadaan geografis Nagari Kumango juga menjadi faktor yang mempengaruhi pengasuhan yang diberikan orang tua pada anak karena

dengan lahan yang subur orang tua tinggal di ladang dengan mendirikan pondok-pondok kecil yang jauh dari keramaian dan jarak yang jauh dengan tetangga. Sehingga anak diberi kebebasan untuk berinteraksi di luar lingkungan tempat tinggalnya. Bahkan dengan keadaan yang demikian orang tua dengan keterbatasan pengetahuan terisolasi dalam mendapatkan informasi-informasi dari perkembangan pengetahuan dan akhirnya semakin tertinggal akan pengetahuan.

3. Implikasi pendidikan anak perempuan terhadap kehidupan mereka setelah dewasa di Nagari Kumango cenderung sama dengan kehidupan orang tua mereka sebelumnya. Perempuan yang berpendidikan rendah karena putus sekolah dan diputus sekolahkan oleh orang tuanya pada tingkat pendidikan SD dan SMP menikah di usia muda dan ikut bekerja dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Serta cenderung menerapkan pola-pola pengasuhan yang diterima dari orang tuanya pada keluarga baru mereka (secara tradisional). Kondisi yang seperti ini, pada gilirannya berdampak pada kehidupan perempuan yaitu pendidikan perempuan rendah dan menikah di usia muda. Serta dampak akhirnya terjadi regenerasi pendidikan perempuan yang rendah.

B. Implikasi.

Model pengasuhan orang tua pada anka perempuan yang hanya sebatas lepas beban berdampak pada kehidupan anak terutama dengan pendidikan. Dampak pengasuhan yang demikian dapat dilihat dari anak perempuan yang banyak mengalami putus sekolah dan menikah muda. Hal ini terjadi karena

pandangan dan harapan orang tua yang sangat sederhana untuk pendidikan anak perempuan, serta cara-cara pengasuhan orang tua yang cenderung tradisional (kebiasaan yang ada), yaitu perhatian dan kepedulian orang tua yang rendah untuk kehidupan anak, baik kesehatan, kebersihan dan sekolah anak, serta motivasi dan pengawasan orang tua yang rendah. Kondisi yang demikian, cenderung membuat anak perempuan banyak yang mengalami putus sekolah dan menikah muda sehingga pendidikan perempuan di Nagari Kumango relatif rendah.

Jika kondisi ini yang demikian dibiarkan maka regenerasi pola asuh yang mengabaikan pendidikan terhadap anak perempuan tidak bisa dihentikan atau diputuskan karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh sebab itu yang paling utama perlunya penegakkan Undang-Undang Perkawinan No 1 Tahun 1974 secara optimal agar perempuan tidak menikah di usia muda dan bisa berpendidikan tinggi, perlunya perbaikan-perbaikan terhadap komunikasi antar masyarakat, kepedulian orang tua terhadap anak-anak, perlunya informasi-informasi dalam perubahan cara pandang khususnya tentang pendidikan untuk anak perempuan. serta

C. Saran.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola asuh keluarga dalam pendidikan anak perempuan di Nagari Kumango, ada beberapa saran untuk berbagai pihak yang terkait, yaitu:

1. Diharapkan Pemerintah memberikan sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat Nagari Kumango terutama tentang Undang-undang Perkawinan No 1 Tahun 1974 kepada masyarakat, pengasuhan orang tua pada anak dan pendidikan untuk anak perempuan. Serta menegakkan dan mengayomi masyarakat untuk taat hukum yang berlaku.
2. Diharapkan KUA lebih teliti dan mencek ulang data masyarakat untuk perkawinan agar sah dan sesuai berdasarkan Undang-Undang No.1 tentang Perkawinan Tahun 1974. Serta memberikan arahan pada calon mempelai tentang kehidupan berumah tangga.
3. Diharapkan orang tua dan masyarakat Nagari Kumango meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran bahwa pentingnya pendidikan terutama untuk perempuan. Serta lebih banyak mengakses pengetahuan agar tidak terisolasi dari informasi-informasi perkembangan pengetahuan dan mendidik anak.
4. Diharapkan anak perempuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya pendidikan untuk kehidupan mereka yang akan datang dengan melanjutkan pendidikan mereka pada jenjang yang lebih tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aan Komariah dan Djam'an Satori. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Abdullah Idi. 2011. *SOSIOLOGI PENDIDIKAN Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Atmazaki. 2007. *Dinamika Jender dalam Konteks Adat dan Agama*. Padang: UNP PRESS.
- Arief Budiman. 1982. *Pembagian Kerja Secara Seksual: Sebuah Pembahasan Sosiologis tentang Peran Wanita di dalam Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ariefa Efianingrum. 2008. "Pendidikan dan Pemajuan Perempuan: Menuju Keadilan Gender". Jurnal Pondasia. Di akses pada Hari Senen Tanggal 29 Februari 2016.
- Basariah, dkk. 2014. "Persepsi Masyarakat terhadap Perndidikan Sekolah bagi Kaum Perempuan di Dusun Bangkot Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Lombok Timur". Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 21, No.2, Juni 2014. Di akses pada Hari Senen Tanggal 29 Februari 2016.
- Burhan Bungin. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Emzir. 2010. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Enny Zuhni Khayati. Tanpa Tahun. *Pendidikan dan Independensi Perempuan*
- Erna Syofyan Syukrie. Tanpa Tahun. "Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Berkelanjutan". Di akses pada Hari Senen Tanggal 29 Februari 2016.
- Esti Zaduqisti. 2009. "Steorotipe Peran Gender bagi Pendidikan Anak". Muwazah, Vol.1, No.4: 270-277. Di akses pada Hari Senen Tanggal 29 Februari 2016.
- Fatmariza. 2013. *Perspektif Gender dalam Penelitian Sosial*. Padang: UNP.
- Tanpa Tahun."Pendidikan Anak Perempuan dalam Keluarga dan Masyarakat Matrilineal Minangkabau: Studi Kasus pada Anak Perempuan Desa Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Provinsi